

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
PERKEMBANGAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH
(Studi Kasus : Desa Payalombang, Kecamatan Tebingtinggi, Kabupaten
Serdang Bedagai)**

David Chris *), Rahmanta Ginting, Sinar Indra Kesuma)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- ***) Staf Pengajar di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yang pertama untuk menganalisis peranan penyuluh pertanian dalam perkembangan kelompok tani di daerah penelitian, tujuan kedua untuk menganalisis hambatan penyuluh dalam perkembangan kelompok tani di daerah penelitian dan tujuan ketiga untuk menjelaskan cara mengatasi hambatan penyuluh dalam perkembangan kelompok tani di daerah penelitian. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja). Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan skor dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian di daerah penelitian tergolong rendah, terdapat 4 hambatan yang dijumpai penyuluh pertanian dalam perkembangan kegiatan kelompok tani, yaitu: masalah teknis, masalah ekonomi, masalah infrastruktur dan masalah social serta cara mengatasi hambatan penyuluh dalam perkembangan kegiatan kelompok tani yaitu mengidentifikasi potensi kerja, mengikhtiarkan kemudahan usaha tani, analisis profil keluarga tani, meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani, mengembangkan swakarya dan swadaya, kunjungan ke kelompok tani secara teratur dan berkesinambungan, penyusunan RDKK (Rencana definitif dan kebutuhan kelompok).

Kata Kunci: Peranan Penyuluh, Perkembangan Kelompok Tani, Padi Sawah

ABSTRACT

This experiment aimed to : (1) Understand the role of the Agricultural Extension Worker in the development of Paddy's Farmer Organizations on the research area concerned; (2) Discover the obstacles faced by the Extension Worker in the Development of Paddy's Farmer Organization on the research area concerned; and (3) Find out the methods of overcoming the obstacles faced by the Extension Worker in the development of Paddy's Farmer Organization on the research area concerned. The determination of the research area was done purposively. The type of data used primary data and secondary data. The experiment found that : (1) The role of the Agricultural Extension Worker is classified poor ; (2) 4 (Four) obstacles faced by th Extension Worker in the Development of Paddy's Farmer Organization are ; Technical Problems, Economical Problems, Infrastructure Issue, and Social Issue; (3) The methods of overcoming the problems faced by the Agricultural Extension worker.

Keywords : Agricultural Extension Worker, The Development of Farmer Organization, Paddy

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (non formal) bagi petani dan keluarganya agar berubah sikap dan perilakunya untuk bertani lebih baik (*better farming*), berusahatani lebih baik (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan bermasyarakat lebih baik (*better community*) serta menjaga kelestarian lingkungannya (*better environment*) (Departemen pertanian, 2009).

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh Negara kita karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang menampakkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional (Husodo dkk, 2004).

Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari, oleh dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya. (Jasmal, 2007)

Produksi beras masih mengandalkan produksi padi sawah dalam proses produksinya, padi sawah juga tak lepas dari masalah. Masalah tersebut antara lain: saluran irigasi, sarana produksi, infrastruktur, dan rendahnya partisipasi petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian. Untuk itu diperlukan alternatif teknologi pertanian dan kebijakan pemerintah yang dapat meminimalkan dampak adanya masalah tersebut (Prasetyo, 2002). Seberapa besar partisipasi petani dalam kegiatan peningkatan produksi beras diindikasikan dari partisipasinya dalam kelompok tani.

Di kecamatan tebingtinggi terdapat kelompok tani yang terbagi di 14 desa. Sebagaimana tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Data Kelompok Tani di Kecamatan Tebingtinggi 2016

Desa	Kelompok Tani	Kelas Kelompok Tani					Status Petani (orang)		
		Pemula	Lanjut	Madya	Utama	Batas	Petani Maju	Petani Biasa	Jumlah
1. Paya Lombang	23	21	2	0	0	0	436	1518	1954
2. Paya									
Mabar	9	9	0	0	0	0	50	394	444
3. Sei Priok	13	8	5	0	0	0	82	390	472
4. Kuta									
Baru	23	23	0	0	0	0	150	423	573
5. Paya									
Bagas	8	6	2	0	0	0	37	227	264
6. Meriah									
Padang	7	7	0	0	0	0	24	121	145
7. Bah									
Sumbu	10	10	0	0	0	0	27	164	191
8.									
Pertapaan	4	4	0	0	0	0	14	95	109
9. Naga									
Kesiangan	9	9	0	0	0	0	57	240	297
10. Sei									
Serimah	3	3	0	0	0	0	73	64	137
11. Jambu	5	5	0	0	0	0	7	50	57
12.									
Penonggol	3	3	0	0	0	0	12	78	90
13. Kedai									
Damar	3	3	0	0	0	0	35	78	113
14. Gunung									
Kataran	3	3	0	0	0	0	11	64	75
Jumlah	123	114	9	0	0	0	1015	3906	4921

Sumber : Kantor Kepala Desa Payalombang 2017

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Tebingtinggi memiliki banyak desa yang mengelola padi sawah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Perkembangan Kelompok Tani Padi Sawah khususnya di desa Payalombang, Kecamatan Tebingtinggi, Kabupaten Serdang Bedagai.

Daftar nama kelompok tani diperlihatkan pada tabel 2.

Tabel 2. Data Nama Kelompok Tani di Desa Payalombang 2016

No	Nama Kelompok Tani
----	--------------------

1	Ambangun Karyo
2	Simujur 1
3	Simujur
4	Sisehat
5	Rezeki
6	Sisehat 1
7	Sehati
8	Bintang Tani
9	Selaras
10	Mitra Tani
11	Sri Rahayu
12	Maju
13	Bersatu
14	Rimbun Tani
15	Sri Rejeki
16	Tani Hati
17	Simurah
18	Murni
19	Sido Makmur
20	Karya Tani
21	Sejahtera
22	Mekar Tani
23	Tani Jaya

Sumber : BPTP Berohol 2017

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa Desa Payalombang Kecamatan Tebingtinggi, Kabupaten Serdang Bedagai mempunyai 23 Kelompok tani.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan penyuluh pertanian dalam perkembangan kelompok tani di daerah penelitian?
2. Apa saja hambatan penyuluh dalam perkembangan kelompok tani di daerah penelitian?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan penyuluh dalam perkembangan kelompok tani di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis peranan penyuluh pertanian dalam perkembangan kelompok tani di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis hambatan penyuluh dalam perkembangan kelompok tani di daerah penelitian.
3. Untuk menjelaskan cara mengatasi hambatan penyuluh dalam perkembangan kelompok tani di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

Penyuluhan pertanian merupakan penyuluhan tertua di antara penyuluhan-penyuluhan yang ada di Indonesia dimulai yakni di zaman pemerintahan Belanda di Indonesia. Dari sejak berdirinya sampai sekarang, sedikitnya ada dua pihak yang belum mengalami perubahan sejak berdirinya penyuluhan pertanian, yakni petani dan keluarganya yang menerima penyuluhan, dan petugas pemerintah sebagai pemberi penyuluhan. Pihak yang terkait dengan penyuluhan pertanian berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan, baik pemerintah maupun petani dan keluarganya, swasta, lembaga swadaya masyarakat dan sebagainya (Yustiana dan Sudrajat, 2003).

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (khususnya petani) dan memajukan kesejahteraan pada umumnya merupakan salah satu kunci sukses dalam rangka memperkuat kelompok tani, selain dukungan inovasi teknologi serta kebijaksanaan makro ekonomi yang berpihak pada petani (Mardikanto, 2007).

Landasan Teori

Peranan Penyuluh Pertanian

Menurut Fashihullisan (2009) peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya.

Kelompok Tani

Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara non formal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Mardikanto, 1993).

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara purposive sampling, dimana dalam proses pemilihan sampel tidak melibatkan unsur-unsur peluang. Daerah yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah Desa Payalombang. Daerah penelitian ini dipilih karena desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah petani yang lebih banyak dibandingkan desa lainnya dan kelompok taninya juga masih aktif.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani Rezeki dan kelompok tani Sehati di Desa Payalombang, Kecamatan Tebingtinggi, Kabupaten Serdang bedagai. Berdasarkan hasil Pra *Survey*, jumlah populasi kelompok tani Rezeki dan kelompok tani Sehati di Desa Payalombang yaitu sebanyak 154 anggota kelompok tani. Pemilihan kelompok tani Rezeki dan kelompok tani Sehati dengan pertimbangan bahwa kelompok tani ini memiliki jumlah anggota paling banyak dibandingkan kelompok tani yang lain. Penentuan Sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*, yaitu cara pemilihan sampel dimana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih). Dimana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi (Kountur,2004).

Untuk mendapatkan jumlah petani yang akan dijadikan sampel, maka metode penentuan besar sample menggunakan *Rumus slovin* (Supranto,2000), dimana jumlah populasi telah diketahui dengan pasti, sehingga:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir, yaitu 10% dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktekelitian sebesar 10%, maka dengan rumus diatas diperoleh sampel sebesar :

$$n = \frac{154}{1 + 154 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{154}{2,54}$$

$$n = 61 \text{ sampel}$$

Dengan demikian banyaknya sampel yang diperoleh sebesar 61 sampel. Dengan pembagian sebanyak 30 petani sampel di kelompok tani Rezeki dan sebanyak 31 sampel petani di kelompok tani Sehati.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah pertama dengan menggunakan skor, yaitu dengan melihat peranan penyuluh pertanian didalam perkembangan kelompok tani.

Penilaian peranan penyuluh pertanian dalam perkembangan kelompok tanii di Desa Payalombang dilakukan dengan mengajukan tabel kuisisioner dalam wawancara langsung berdasarkan setiap poin dalam peranan penyuluh pertanian. Kemudian, dilakukan penjumlahan dan skoring data yang diperoleh (scoring) dengan rumus Skala Likert. Menurut (M. Nazir, 2005) Pilihan jawaban pertanyaan ada 3, yakni tinggi, sedang, dan Rendah. Adapun panduan penentuan penilaian dan skoringnya adalah sebagai berikut.

- Jumlah pilihan = 3

- Jumlah pertanyaan = 16

- Skoring terendah = 1

- Skoring tertinggi = 3

- Jumlah skor terendah = skoring terendah x jumlah pertanyaan = 1 x 16 = 16 (16/48 x 100% = 33,3%)

- Jumlah skor tertinggi = skoring tertinggi x jumlah pertanyaan = 3 x 16 = 48 (100%)

Penentuan skoring pada kriteria objektif:

Rumus umum

Interval (I) = Range (R) / Kategori (K)

Range (R) = skor tertinggi - skor terendah = $100 - 33,3 = 66,67\%$

Kategori (K) = 2 adalah banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel

Kategori yaitu Tinggi dan Rendah

Interval (I) = $66,67 / 2 = 33,34\%$

Kriteria penilaian = skor tertinggi - interval = $100\% - 33,34\% = 66,66\%$, sehingga

Tinggi = jika skor $\geq 66,66\%$

Rendah = jika skor $< 66,66\%$

Setelah semua perhitungan di atas dilakukan, dapat dilakukan perhitungan skor peranan penyuluh pertanian dalam perkembangan kelompok tani padi sawah di daerah penelitian (dalam persentase) sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Responden}}{\text{Jumlah skor tertinggi responden}} \times 100\%$$

Kemudian, berdasarkan 2 kriteria penilaian yang telah dibuat, dapat ditentukan skor peranan penyuluh pertanian dalam perkembangan kelompok tani padi sawah apakah tergolong tinggi atau rendah.

Untuk menganalisis masalah kedua yakni hambatan penyuluh dalam perkembangan kegiatan kelompok tani di Desa Payalombang Kecamatan Tebingtinggi Kabupaten Serdang Bedagai dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dimana data yang diperoleh dilakukan dengan wawancara serta dilihat dari data perencanaan dan laporan penyuluh dalam mendampingi kelompok selama tahun 2015.

Untuk menjelaskan masalah ketiga yakni cara mengatasi hambatan penyuluh dalam perkembangan kegiatan kelompok tani di Desa Payalombang Kecamatan Tebingtinggi Kabupaten Serdang Bedagai dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Perkembangan Kelompok Tani

Peranan penyuluh pertanian dalam perkembangan kegiatan kelompok tani dapat diketahui dari setiap parameter yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang

diberi nilai skor. Peranan penyuluh pertanian dalam perkembangan kelompok tani di daerah penelitian diukur melalui penilaian dari jawaban-jawaban petani responden terhadap kuisioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang telah diberikan.

Kategori penilaian peranan penyuluh pertanian ada 2, yaitu tinggi jika skor $\geq 66,66\%$ dan rendah jika skor $< 66,66\%$. Berdasarkan seluruh uraian, dapat dihitung dengan bentuk persentase skor peranan penyuluh pertanian dalam perkembangan kelompok tani padi sawah dengan cara sebagai berikut:

- $(\text{Jumlah skor responden} / \text{Jumlah skor tertinggi responden}) \times 100\%$
 $(1.701 / 2.928) \times 100\% = 58,09\%$
- Dengan demikian, berdasarkan 2 kategori penilaian yang sudah dibuat ($< 66,66\%$ rendah dan $\geq 66,66\%$ tinggi), skor peranan penyuluh pertanian dalam perkembangan kelompok tani padi sawah sebesar 58,09% adalah rendah.

Berdasarkan perhitungan skor untuk peranan penyuluh pertanian dalam perkembangan kelompok tani padi sawah, dapat dibuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya peranan penyuluh pertanian dalam perkembangan kelompok tani di daerah penelitian tergolong rendah.

2. Hambatan Penyuluh dalam Perkembangan Kelompok Tani

Dalam mengidentifikasi masalah kelompok tani, PPL di daerah penelitian melihat setiap keadaan yang terjadi pada kelompok tani, baik itu keadaan usahatani maupun masalah-masalah yang dihadapi setiap kelompok tani.

Dalam mengidentifikasi masalah, biasanya yang sering menjadi hambatan penyuluh di daerah penelitian ada 4 hal yaitu:

A. Masalah teknis, seperti:

- a. Saluran irigasi; Masalah kotornya saluran irigasi sehingga air menjadi kurang lancar.
- b. Pupuk; Kesulitan mendapatkan pupuk akibat kelangkaan pupuk dan penggunaan dosis yang belum sesuai dengan yang dianjurkan oleh PPL di daerah penelitian serta penggunaan dosis baru 65 % yang baik.
- c. Hama penyakit.

B. Masalah Ekonomi, seperti:

- a. Kelompok tani mengalami kekurangan modal sehingga mengambil kredit dari tengkulak dengan bunga hingga 4-10%.
- b. Harga pasar kurang stabil.
- c. Sebagian kelompok masih belum memiliki tabungan kelompok.

C. Masalah Sosial, seperti:

- a. Kehadiran anggota dalam rapat masih kurang.
- b. Sebagian anggota kelompok tani kurang merespon kehadiran penyuluh.
- c. Sebagian kelompok tani masih sering melanggar kesepakatan yang telah dibuat oleh kelompok tani sendiri.
- d. Sebagian kelompok tani masih memiliki kerjasama yang kurang.

D. Infrastruktur, seperti:

Jalan usaha tani yang rusak sehingga dapat memperlambat kegiatan usahatani.

3. Terdapat Cara Mengatasi Hambatan Penyuluh dalam Perkembangan Kegiatan Kelompok Tani.

Cara mengatasi hambatan penyuluhan dalam pengembangan kegiatan kelompok tani adalah dengan membuat program kerja/rencana kerja. Menurut Kartasaputra (1991) hal yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana kerja adalah:

- a. Keadaan petani: dalam hal ini harus diketahui tingkat pendidikan petani pada umumnya, bagaimana hubungan petani dengan masyarakat di luar pertanian.
- b. Keadaan sosial ekonomi: harus diketahui bagaimana adat istiadat dan kepercayaan sesama anggota kelompok, pengaruh dan peranan KUD, tentang pemasaran hasil usahatani yang umumnya mereka lakukan, bagaimana pengaruh-pengaruh lembaga-lembaga sosial terhadap kelompok tani.
- c. Keadaan pertaniannya: dalam hal ini harus diketahui tentang tanah perladangan yang dimiliki oleh anggota kelompok. Dengan mengetahui hal tersebut maka suatu rencana kerja akan dengan mudah dikerjakan oleh penyuluh dan kelompok tani yang ada.

Adapun (7) tujuh tugas pokok yang telah dilakukan penyuluh pertanian di daerah penelitian adalah sebagai berikut: mengidentifikasi potensi kerja, mengikhtisarkan kemudahan usaha tani, analisis profil keluarga tani, meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani, mengembangkan swakarya dan swadaya, kunjungan

ke kelompok tani secara teratur dan berkesinambungan, penyusunan RDKK (Rencana definitif dan kebutuhan kelompok).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peran penyuluh pertanian di daerah penelitian tergolong Rendah dengan rata-rata sebesar 27,88525 yang terdiri dari 16 pertanyaan.
2. Terdapat 4 hambatan yang dijumpai penyuluh pertanian dalam perkembangan kegiatan kelompok tani, yaitu: masalah teknis, masalah ekonomi, masalah infrastruktur, dan masalah sosial.
3. Cara mengatasi hambatan penyuluh dalam perkembangan kegiatan kelompok tani yaitu mengidentifikasi potensi kerja, mengikhtiarkan kemudahan usaha tani, analisis profil keluarga tani, meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani, mengembangkan swakarya dan swadaya, kunjungan ke kelompok tani secara teratur dan berkesinambungan, penyusunan RDKK (Rencana definitif dan kebutuhan kelompok).

Saran

Kepada Pemerintah

1. Agar pemerintah untuk lebih melihat kebutuhan petani agar sasaran dari penyuluhan tersebut lebih tercapai. Agar pemerintah memberikan kemudahan dalam mendapatkan modal kerja petani dalam berusahatani, sehingga usaha taninya lebih baik.

Kepada Penyuluh

1. Penyuluh diharapkan dapat mendorong tumbuhnya tabungan kelompok tani
2. Penyuluh diharapkan dapat lebih meningkatkan program kemitraan dengan pihak lain agar kegiatan penyuluh pertanian lebih berjalan dengan baik.

Kepada Kelompok Tani

1. Kelompok tani diharapkan dapat lebih menjalin hubungan kerja sama yang baik antara sesama anggota kelompok maupun sesama kelompok tani agar di dalam melakukan usahatani dapat berjalan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 2009,*Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian*.Pustaka, Deptan. Jakarta
- Fasihullisan. 2009.*Peranan Penyuluhan dalam penyuluhan*. Jakarta
- Husodo, Siswono Yudo dkk. 2004. *Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Jasmal. 2007. *Memberdayakan-Kelompok-Tani*. Yogyakarta
- Kartasapoetra, G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta
- Mardikanto Totok, 1993. *Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia*. Jakarta. 352 Hal
- Nazir. D dan Susastra Ginting.1999., *Kendala Dan Solusi Penerapan LAKUSI di SUMUT*. BPTP Gedung Johor Medan Peraturan Menteri Pertanian.Nomor 82 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan KelompokTani.
- Prasetyo, Y.T. 2002. *Budidaya Padi Sawah TOT*. Kanisius. Yogyakarta.
- Supranto, J. 2000. *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Rineka Cipta: Jakarta
- Yustiana, I dan Adjat Sudrajat. 2003., *Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan*, IPB press